

Penguatan Kelembagaan Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tingkir Tengah Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Suwarno Widodo¹⁾, Liyandri Rasbina Tarigan²⁾, Supriyono³⁾

Universitas PGRI Semarang

¹⁾suwarno.upgris@gmail.com, ²⁾ liyandri.tarigan@upgris.ac.id

³⁾ supriyonops@upgris.ac.id

Abstrak. Bank Sampah Mutiara (BSM) merupakan Bank Sampah yang didirikan atas inisiatif masyarakat pada th. 2023 beralamat di RW 10 Kelurahan Tingkir Tengah Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, yang bertujuan untuk memanfaatkan sampah rumah tangga yang tidak bernilai ekonomi menjadi barang yang bernilai ekonomi. Sampah-sampah rumah tangga selama ini dibuang di TPA melalui tenaga angkut sampah yang berbayar dilain pihak sampah-sampah tersebut banyak yang bernilai ekonomi misalnya kardus bekas kemasan, botol plastic kemasan air minum, besi bekas berbagai bekas bangunan. Permasalahan yang dihadapi BSM antara lain ; pengurus belum semua aktif, belum mempunyai jejaring yang luas masih terbatas dengan pemerintah Kota Salatiga, pengelolaan administrasi masih manual, kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih rendah, sehingga dikawatirkan keberlanjutannya bisa terancam. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu ; Memotivasi pengurus BSM supaya aktif melalui AMT (achievement motivation training), memfasilitasi pembentukan jejaring, melatih komputerisasi administrasi, pelatihan pemilahan sampah kader PKK RT/RW, Kader Posyandu, Pengurus RT dan RW. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu Menyelenggarakan AMT bagi pengurus BSM, memfasilitasi pembentukan jejaring dg berbagai pihak a.l. perguruan tinggi, BUMN, dan swasta, pelatihan komputerisasi administrasi BSM, Pelatihan pemilahan sampah organic, non organic, dan sampah B3.

Kata kunci : Penguatan, Kelembagaan, Bank Sampah.

Abstract. Mutiara Waste Bank (BSM) is a Waste Bank which was founded on the initiative of the community in 2023 at RW 10, Tingkir Tengah Village, Tingkir District, Salatiga City, which aims to utilize household waste that has no economic value into goods that have economic value. Currently, household waste is disposed of in landfills through paid waste transport workers, on the other hand, much of this waste has economic value, for example used cardboard packaging, plastic bottles for drinking water, scrap metal from various building waste. Problems faced by BSM include; Not all of the administrators are active, they don't have a wide network, they are still limited to the Salatiga City government, administrative management is still manual, public awareness of sorting waste is still low, so there are concerns that its sustainability could be threatened. The solutions offered to overcome this problem are; Motivating BSM administrators to be active through AMT (achievement motivation training), facilitating network formation, training in computerization of administration, waste sorting training for PKK RT/RW cadres, Posyandu cadres, RT and RW administrators. Activities that will be carried out are organizing AMT for BSM administrators, facilitating the formation of networks with various parties, e.g. universities, state-owned

companies and the private sector, training on computerization of BSM administration, training on sorting organic, non-organic and B3 waste.

Keywords: Strengthening, Institutions, Waste Banks

PENDAHULUAN

Dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia, kebersihan lingkungan adalah komponen utama. Secara teoritis, kesehatan manusia dan lingkungan itu sendiri akan dipengaruhi oleh lingkungan yang sehat. Sebaliknya, lingkungan yang tidak sehat akan berdampak buruk baik pada individu maupun lingkungan sekitarnya. Sampah berserakan, dibuang ke sungai, dan dibuang ke laut karena kurangnya tempat pembuangan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan, yang menyebabkan banjir, pembunuhan biota laut, dan masalah kesehatan manusia. Diharapkan pengelolaan sampah mandiri akan menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi masalah sampah di suatu daerah. Sampah masih menjadi masalah nasional akhir-akhir ini. Ini adalah hasil dari tingkat kesadaran masyarakat yang rendah tentang masalah sampah. Karena sampah rumah tangga dibuat secara berkelanjutan setiap hari, langkah pertama dalam pengelolaan sampah yang baik dan tepat adalah memilah-milah sampah. Selain itu, sampah pasar juga membutuhkan pedagang untuk mengatasi dan mengelolanya. Harus ada sistem persampahan yang terintegrasi yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat.¹ Selain itu, Sucipto² menjelaskan bahwa pendidikan tentang pengurangan dan penanganan sampah telah dilakukan secara luas. Sekolah, pemerintah daerah, dan organisasi berbasis lingkungan telah memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah, salah satunya adalah dengan mendirikan Bank Sampah. Pengurangan dan penanganan sampah, yang mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir, diarahkan memengaruhi pola pikir masyarakat. Untuk mengurangi volume sampah, sampah diolah menjadi lebih bermanfaat melalui pengomposan, penggunaan kembali, daur ulang, dan pengomposan.

Kelurahan Tingkir Tengah Kecamatan Tingkir Kota Salatiga terletak diperbatasan dengan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, tepatnya disebelah barat Eksis Tol Kota Salatiga, dari

¹ Lusi Dwi Putri, Sri Roserdevi Nasution, and Harsini Harsini, "Efektivitas Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Dalam Pengentasan Kawasan Kumuh Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru," *Jurnal Niara* 11, no. 1 (2018): 96-100, <https://doi.org/10.31849/nia.v11i1.1784>.

² Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012).

kampus UPGRIS jika melalui jalan Tol Sekitar 55 Km, waktu Tempuh sekitar 40 – 60 menit tergantung TK kemacetan di jalan. (Peta Wilayah Terlampir). Menurut Ka. Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, tempat pembuangan akhir di Salatiga sudah hampir penuh tahun 2026 akan ditutup sehingga Masyarakat diharapkan untuk bisa mengelola sampah di lingkungan masing-masing. Bank Sampah Mutiara terletak di RW 10 Kelurahan tingkir Tengah, terdiri dari 4 RT berpenduduk 649 jiwa terdiri dari 186 KK, memiliki ruang pertemuan RW yang berbentuk Joglo berkapasitas 75 – 100 orang. Masing-masing wilayah RT memiliki ruang terbuka hijau yang dijadikan untuk taman bermain, pengelolaan sampah sebelum ada BSM dibuang seluruhnya ke Tempat Pembuangan Sampah oleh petugas yang berbayar. Setelah memiliki BSM Sebagian sampah yang berupa kardus, plastic kemasan, logam, dan sampah yang memiliki nilai ekonomi disetorkan di BSM, dan dihargai nilai sampahnya. Walaupun demikian masih memiliki beberapa masalah antara lain:³ a. Belum semua pengurus Aktif, b. belum mempunyai jejaring yang luas masih sebatas dengan pemerintah kota yaitu DLH, c. pengelolaan administrasinya masih manual padahal administrasinya cukup kompleks belum memiliki aplikasi computer, d. Kesadaran Masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga masih rendah sehingga memperlama waktu pemilahan sampah di BSM. Permasalahan tersebut harus dicari solusinya supaya BSM bisa lebih produktif, administrasinya lebih efisien dan efektif, memiliki jejaring yang luas dan berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang dirumuskan tersebut diatas sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

NO	Permasalahan BSM	Solusi
1.	50 % Pengurus belum aktif	Achifment Motivation Trining, pengurus BSM semakin aktif.
2.	Jejaring belum banyak (baru berjejaring dg pemerintah kota dan bank sampah induk)	Memfasilitasi pembentukan jejaring dengan perguruan tinggi, BUMN, dan pihak swasta (melalui kunjungan ke pihak-pihak yg akan diajak jejaring yang dibuktikan melalui MOU)

³ Nizar Randu Nugraha, "Evaluasi Pengelolaan Sampah Diwilayah Bantaran Sungai Kota Bandung 'Studi Kasus Kelurahan Cikutra'" (Skripsi. Universitas Pasundan, 2017).

3.	Pengelolaan administrasi masih manual, belum memiliki aplikasi pengelolaan Bank Sampah	Pelatihan pengurus dalam pengelolaan administrasi melalui aplikasi computer, sehingga petugas administrasi trampil dalam menggunakan aplikasi Bank sampah.
4.	Masih rendah kesadaran Masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga sehingga mempersulit petugas sampah dalam pemilahan sampah di BSM	Pelatihan pemilahan sampah bagi pengurus PKK RT/RW, Pengurus Dasa Wisma, Pengurus RT/RW, marbot Masjid. Para peserta trampil memilah sampah danditularkan ke Masyarakat lingkungannya

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini berusaha mendorong masyarakat untuk mengelola sampah dengan mendirikan Bank Sampah Mutiara di Desa Tingkir Tengah, Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Hampir seluruh kabupaten dan kota di Indonesia sekarang menghadapi masalah sampah dan pengelohannya. Karena jumlah dan aktivitas penduduk yang meningkat, penanganan dan pengendalian sampah menjadi semakin kompleks dan rumit seiring dengan bertambahnya jenis dan komposisi sampah. Hal ini menyebabkan perubahan pada lingkungan. Sebelum terjadi pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat, pelestarian sampah harus menjadi prioritas utama. Semua pihak harus berpartisipasi dalam mengelola sampah secara efektif dan efisien. Penanganan sampah harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sehingga masalah tidak lagi muncul.⁴ Banyak anggota masyarakat terlibat dalam kegiatan ini. Ini termasuk RT/RW, Lurah, Pengurus dan staf Bank Sampah MUTIARA, Pengurus dan staf Bank Sampah Unit, dan Mahasiswa. Metode yang akan dilakukan pengabdian ini diantaranya :⁵

- 1) Penguatan kelembagaan BSM menggunakan metode Pelatihan, AMT, Fasilitasi dan mediasi. Metode Pelatihan untuk solusi meningkatkan ketrampilan dalam memilah sampah, dan pengenalan aplikasi pengolahan sampah berbasis teknologi informatika /Komputer sampai trampil.

⁴ Nizar Randu Nugraha, "Evaluasi Pengelolaan Sampah Diwilayah Bantaran Sungai Kota Bandung 'Studi Kasus Kelurahan Cikutra'" (Skripsi. Universitas Pasundan, 2017).

⁵ Lusi Dwi Putri, Harsini, and S. R. Nasution, "Potential of Regulation Slum Area in the Village Meranti Pandak Pekanbaru City," *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 2 (2017): 466–69.

- 2) Metode AMT untuk meningkatkan motivasi pengurus sehingga bisa semakin aktif dalam mengelola BSM.
- 3) Metode Fasilitasi dan mediasi untuk menjalin jejaring dengan BUMN, perguruan tinggi, dan pihak Perusahaan swasta yang dibuktikan dengan MOU.

Untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian ini, kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola bank sampah, pembuatan anggaran dasar/anggaran rumah tangga, dan rencana bisnis (business plan) bank sampah. Hasil output peserta, yang terdiri dari draf AD-ART dan Bussinis Plan, digunakan sebagai indikator. Tim pengabdian dalam pengabdian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang telah memiliki pengalaman dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, seperti penyuluhan, sosialisasi, praktek pelatihan, dan sebagainya. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, tim saling menunjang karena memiliki bidang keahlian yang sama tetapi dengan spesifikasi yang berbeda.

Tabel 2. Anggota Tim Pengabdi

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Ir Suwarno Widodo, M.Si	Ketua	bertanggung jawab dalam penyusunan proposal, pendampingan mitra sampai dengan penyusunan draf laporan dan luaran
2	Liyandri Rasbina Tarigan, S.E., M.M	Anggota 1	Pendampingan dan analisis ekonomi Bank Sampah
3	Drs. Supriyono Ps, M.Hum	Anggota 2	Pendampingan mitra dan membuat laporan akhir serta publikasi ilmiah

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Perumahan Taman Mutiara terletak di RW 10 Kelurahan Tingkir Tengah, Kecamatan Tingkir Kota Salatiga merupakan perumahan mewah mepet sawah, bahkan secara geografis terletak di Tengah-tengah persawahan sehingga tidak salah juga secara alamiah merupakan perumahan kluster alam. Pintu keluar masuk perumahan hanya satu yang bisa dilalui kendaraan, tetapi tempatnya sangat strategis karena bersebelahan dengan eksis tol Tingkir yg terkenal pemandangannya sangat indah karena dilatarbelakangi pemandangan Gunung Merbabu dan Merapi.⁶

⁶ Steve Sudjatmiko, *Mengapa Departemen SDM Dibenci?* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Sejumlah kurang lebih 300 Unit rumah yang dihuni sekitar 180 Kepala Keluarga yang setiap harinya menghasilkan sampah, tetapi tidak memiliki Lokasi tempat pembuangan sampah akhir, sehingga warga harus mengeluarkan biaya ekstra untuk petugas pengangkut sampah untuk dibuang di Tempat Pembuangan Sampah Akhir milik Pemerintah Kota Salatiga. Melalui ketua RW dan tokoh-tokoh Masyarakat berusaha mencari Solusi untuk menekan biaya pengangkutan sampah, akhirnya dibentuklah Bank Sampah Mutiara, yang mendapat sambutan positif dari pemerintah kota Salatiga sehingga kepengurusannya dibuatlah SK dari Camat Tingkir No.600.4/699 tanggal 5 Desember 2023 tentang Bank Sampah Unit (BSU) Mutiara RW 10 Kelurahan Tingkir Tengah Kecamatan Tingkir Kota Salatiga (SK Camat Tingkir Terlampir). Partisipasi Masyarakat Sejak dibuka, partisipasi masyarakat meningkat signifikan. Sekitar 70% kepala keluarga yang menjadi target program telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.⁷

Bank Sampah mampu mengelola lebih dari 2 ton sampah, yang terdiri dari sampah plastik, kertas, dan logam. Pemisahan sampah dilakukan secara rutin setiap minggu. Edukasi dan Penyuluhan Program penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampak lingkungan dilaksanakan melalui workshop dan sosialisasi. Lebih dari 30 peserta mengikuti kegiatan ini.⁸



Gambar 3.1 Brainstorming

⁷ Nani Irma Susanti, Winarno Winarno, and Endang Saryanti, "Pelatihan Aplikasi Administrasi Manajemen Sampah Pada Bank Sampah RT. 04 RW. 07 Desa Langenhajo-Grogol-Sukoharjo," *WASANA NYATA* 4, no. 2 (2020): 95-107, <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.743>.

⁸ Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri, and Liviawati Liviawati, "Pelatihan Manajemen Bank Sampah Berkah Abadi Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru," *Diklat Review* 4, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v4i3.524>.



Gambar 3.2 Koordinasi penyusunan jadwal kegiatan

Dampak Ekonomi Masyarakat yang berpartisipasi dalam Bank Sampah juga mulai merasakan manfaat ekonomi. Pendirian Bank Sampah di Kecamatan Tingkir menunjukkan dampak positif dalam pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan masyarakat. Dengan partisipasi yang tinggi, program ini berhasil mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah, dari yang sebelumnya cenderung sembarangan menjadi lebih terorganisir. Edukasi yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan program pengabdian masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.⁹



Gambar 3.3 Pemberian Poster untuk Bank Sampah

⁹ Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri, and Liviawati Liviawati, "Bimtek Harga Pokok Penjualan Produk Bank Sampah Berkah Abadi Limbungan Rumbai Pekanbaru," *Diklat Review* 5, no. 2 (2021).



Gambar 3.4 Pemberian Poster untuk Bank Sampah



Gambar 3.5 Brainstorming dengan warga dan Pengurus Bank Sampah

Dari segi ekonomi, Bank Sampah memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi komunitas.¹⁰ Pendapatan tambahan yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya kesadaran dari beberapa anggota masyarakat yang belum berpartisipasi secara maksimal. Upaya berkelanjutan dalam penyuluhan dan motivasi perlu dilakukan untuk mencapai partisipasi yang lebih luas.

¹⁰ Herman Aguinis, *Performance Management: Pearson New International Edition* (New York: Pearson Education Limited, 2013).

Penyuluhan manajemen di Bank Sampah Kecamatan Tingkir terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen, pengurus dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Pengorganisasian yang jelas dan pembagian tugas yang tepat menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional. Adopsi teknik pengawasan dan evaluasi yang lebih baik memungkinkan pengurus untuk memonitor kemajuan kegiatan secara lebih akurat. Ini juga menciptakan kesempatan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, yang penting untuk mencapai tujuan jangka panjang Bank Sampah.

Rencana kerja tahunan yang disusun setelah penyuluhan memberikan panduan yang jelas bagi semua anggota, memastikan bahwa setiap kegiatan selaras dengan visi dan misi Bank Sampah. Dengan adanya evaluasi bulanan, pengurus dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat secara cepat. Namun, tantangan masih ada dalam hal konsistensi pelaksanaan rencana kerja dan menjaga motivasi anggota. Untuk itu, perlu adanya program pelatihan berkelanjutan dan pemberian penghargaan bagi pengurus dan anggota yang berkontribusi secara aktif.

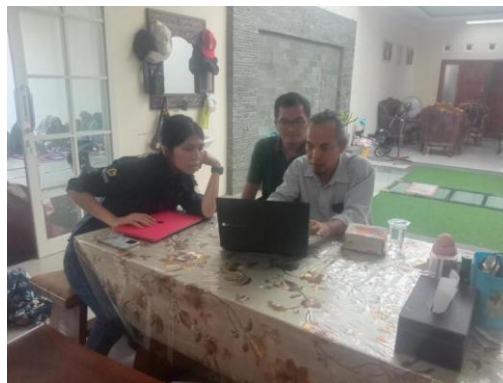


Gambar 3.6 Penyuluhan manajemen Bank Sampah

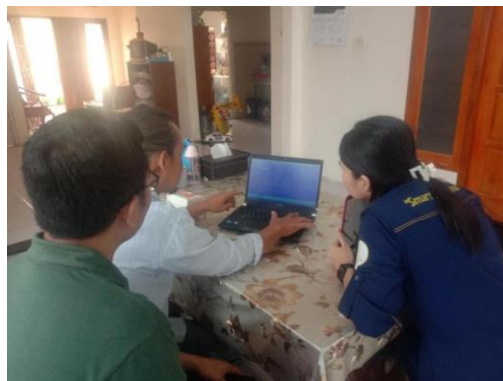
Penyuluhan administrasi dan keuangan di Bank Sampah Kecamatan Tingkir memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan organisasi. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang administrasi, pengurus dapat mengelola dokumen dan laporan kegiatan dengan lebih baik. Hal ini penting untuk transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan kunci keberhasilan sebuah organisasi berbasis masyarakat. Penyuluhan keuangan juga memberikan dampak yang besar. Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana

memungkinkan pengurus untuk lebih memahami aliran dana yang masuk dan keluar. Ini sangat penting untuk mengelola keuangan Bank Sampah agar tetap berkelanjutan.

Adanya sistem pencatatan yang lebih baik membantu menciptakan struktur yang jelas dalam pengelolaan keuangan. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Sampah sebagai lembaga yang kredibel. Meski demikian, tantangan masih ada, seperti kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas bagi pengurus yang baru bergabung. Rencana untuk melakukan penyuluhan secara berkala akan sangat membantu dalam menjaga kualitas pengelolaan administrasi dan keuangan.



Gambar 3.7 Penyuluhan administrasi dan Keuangan



Gambar 3.8 Penyuluhan administrasi dan Keuangan

Penyuluhan tentang pemilahan jenis sampah di Kecamatan Tingkir menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Dengan hanya 30% peserta yang memahami jenis-jenis sampah sebelum penyuluhan, perubahan menjadi 90% setelah penyuluhan menggambarkan efektivitas metode penyampaian informasi yang digunakan. Materi yang komprehensif dan cara penyampaian yang interaktif, seperti diskusi dan simulasi pemilahan sampah,

membantu peserta memahami pentingnya pemilahan. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Implementasi pemilahan yang meningkat di tingkat rumah tangga menjadi indikator keberhasilan program ini. Data dari Bank Sampah menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengambil tindakan nyata untuk memisahkan sampah mereka. Ini mengindikasikan perubahan perilaku yang positif yang penting untuk menciptakan budaya sadar lingkungan. Meskipun hasilnya menjanjikan, tantangan tetap ada, termasuk konsistensi dalam penerapan pemilahan sampah di seluruh masyarakat. Beberapa masyarakat masih perlu dorongan tambahan untuk mempertahankan kebiasaan baru ini. Oleh karena itu, program penyuluhan lanjutan dan penguatan komunikasi di tingkat komunitas sangat diperlukan untuk menjaga momentum dan memastikan bahwa seluruh masyarakat berpartisipasi.



Gambar 3.9 Penyuluhan Pemilahan Sampah



Gambar 4.0 Penyuluhan Pemilahan Sampah

Secara keseluruhan, Bank Sampah di Kecamatan Tingkir dapat dijadikan model dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan, dengan potensi untuk direplikasi di daerah lain.



Gambar 4.1 Bank Sampah Mutiara



Gambar 4.2 Sarana Prasarana Bank Sampah Mutiara



Gambar 4.3 Sarana Prasarana Bank Sampah Mutiara

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Bank Sampah Kecamatan Tingkir telah berhasil melibatkan masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui berbagai program edukasi. Kegiatan brainstorming yang diadakan sebagai langkah awal memberikan kesempatan bagi pengurus dan masyarakat untuk berbagi ide dan mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan sampah, sehingga menciptakan rencana aksi yang relevan dan terencana. Penyuluhan tentang manajemen Bank Sampah telah meningkatkan pemahaman pengurus mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen organisasi. Hal ini berkontribusi pada pengorganisasian yang lebih baik dan pencapaian tujuan yang jelas dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Selanjutnya, penyuluhan administrasi dan keuangan memberikan pengetahuan yang penting bagi pengurus dalam hal pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan meningkatnya keterampilan dalam administrasi dan laporan keuangan, Bank Sampah kini dapat beroperasi dengan lebih efisien, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya. Penyuluhan pemilahan jenis sampah menjadi langkah krusial dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sejak hulu. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis sampah dan cara pemilahan yang tepat, yang terbukti dari peningkatan volume sampah terpilah di masyarakat.

Kelebihan dalamn pengabdian masyarakat ini antara lain Peningkatan Kesadaran Masyarakat, Program-program ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik. Penyuluhan manajemen, administrasi, dan keuangan telah memberikan pengurus keterampilan yang diperlukan untuk mengelola Bank Sampah secara lebih profesional. Partisipasi Aktif dimana Kegiatan brainstorming mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mencari solusi untuk masalah yang ada.

Sedangkan kekurangan dari pengabdian masyarakat bank sampah ini antara lain ; Keterbatasan Sumber Daya dimana beberapa pengurus masih menghadapi tantangan dalam hal sumber daya manusia dan finansial untuk menjalankan semua program secara optimal. Berikutnya dimana ada Konsistensi Pemilahan dimana meskipun terjadi peningkatan, masih ada sebagian masyarakat yang belum konsisten dalam menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga mereka. Lalu, Keterbatasan Waktu juga menjadi kekurangan dari pengabdian masyarakat bank sampah ini dimana dengan banyaknya kegiatan pengurus terkadang kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk masing-masing program.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di Bank Sampah Kecamatan Tingkir menunjukkan hasil yang memuaskan dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi kekurangan yang ada dan memastikan keberlanjutan program ke depan. Edukasi lanjutan serta dukungan dari semua pihak akan sangat penting dalam mencapai tujuan lingkungan yang lebih baik di Kecamatan Tingkir.

SARAN

Dalam rangka meningkatkan efektivitas program Bank Sampah di Kecamatan Tingkir, disarankan agar dilakukan peningkatan program edukasi secara berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah dan pemilahan yang tepat. Edukasi yang teratur akan membantu masyarakat memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan. Selain itu, penguatan jaringan dengan organisasi lokal, pemerintah, dan lembaga pendidikan dapat memperluas sumber daya dan dukungan yang tersedia. Implementasi sistem insentif bagi warga yang aktif dalam pemilahan sampah juga dapat mendorong partisipasi yang lebih besar. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan monitoring dan evaluasi rutin guna mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana pemilahan sampah serta kampanye kesadaran lingkungan yang melibatkan masyarakat luas dapat memperkuat efektivitas program.

Terakhir, dalam administrasi dan keuangan perlu adanya transparansi yang melibatkan stakeholder Bank Sampah sehingga meningkatkan kepercayaan semua pihak terkait. Penggunaan rekening atas nama bank sampah mutiara juga perlu dibuat akun sendiri. Rekening bank sampah mutiara yang selama ini ada adalah rekening perorangan yang dimana itu rekening atas nama penggagas utama, hal itu harus segera dibenahi karena dapat menimbulkan masalah keagenan dikemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada masyarakat RW 10 Kelurahan Tingkir Tengah Kecamatan Tingkir yang telah aktif berpartisipasi dan mendukung kegiatan Bank Sampah. Kami juga berterima kasih kepada pengurus Bank Sampah yang telah bekerja keras dalam mengorganisir dan mengelola program

ini. Selain itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada instansi pemerintah dan organisasi lokal yang telah memberikan dukungan dan sumber daya, serta rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan penyuluhan dan kegiatan edukasi. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut demi tercapainya tujuan pengelolaan sampah yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih untuk generasi mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, Herman. *Performance Management: Pearson New International Edition*. New York: Pearson Education Limited, 2013.
- Nugraha, Nizar Randu. "Evaluasi Pengelolaan Sampah Diwilayah Bantaran Sungai Kota Bandung 'Studi Kasus Kelurahan Cikutra.'" Skripsi. Universitas Pasundan, 2017.
- Putri, Lusi Dwi, Harsini, and S. R. Nasution. "Potential of Regulation Slum Area in the Village Meranti Pandak Pekanbaru City." *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 2 (2017): 466–69.
- Putri, Lusi Dwi, Sri Roserdevi Nasution, and Harsini Harsini. "Efektivitas Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Dalam Pengentasan Kawasan Kumuh Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru." *Jurnal Niara* 11, no. 1 (2018): 96–100. <https://doi.org/10.31849/nia.v11i1.1784>.
- Sucipto, Cecep Dani. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.
- Sudjatmiko, Steve. *Mengapa Departemen SDM Dibenci?* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Susanti, Nani Irma, Winarno Winarno, and Endang Saryanti. "Pelatihan Aplikasi Administrasi Manajemen Sampah Pada Bank Sampah RT. 04 RW. 07 Desa Langenhajo-Grogol-Sukoharjo." *WASANA NYATA* 4, no. 2 (2020): 95–107. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.743>.
- Wardi, Jeni, Gusmarila Eka Putri, and Liviawati Liviawati. "Bimtek Harga Pokok Penjualan Produk Bank Sampah Berkah Abadi Limbungan Rumbai Pekanbaru." *Diklat Review* 5, no. 2 (2021).
- . "Pelatihan Manajemen Bank Sampah Berkah Abadi Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru." *Diklat Review* 4, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v4i3.524>.